

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu yang sangat mendasar dan dibutuhkan oleh manusia. Sejak berada di kandungan manusia sudah mendapatkan pendidikan. Pendidikan merupakan modal utama negara untuk menjadikan bangsa yang lebih maju.² Pendidikan pada dasarnya adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang dalam keadaan sadar guna meningkatkan seluruh aspek kepribadian dan kemampuannya dari manapun sumber belajarnya.³ Fungsi pendidikan nasional yaitu meningkatkan potensi peserta didik dan membangun karakter dan menciptakan peradaban bangsa yang bermartabat dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa.⁴

Dalam undang-undang telah dituliskan mengenai tujuan pendidikan di negara Indonesia. Pendidikan Indonesia memiliki tujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, akhlak mulia, pengetahuan, kepribadian dan mengikuti pendidikan selanjutnya.⁵

Pendidikan besar pengaruhnya pada perkembangan zaman. Pengaruh yang dimaksudkan bermula dari orang dewasa, atau segala sesuatu yang

² Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) Hal. 263

³ Leny Hartati, "Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap pada Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika". *Jurnal Formatif*. Vol. 3 No. 3, 2011, Hal. 224

⁴ *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006*. Hal. 3

⁵ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan (Stimulus Pendidikan Bercorak Indonesia)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Hal. 2

diciptakan orang dewasa baik itu buku, sekolah, dan lain sebagainya yang diberikan kepada orang yang belum dewasa.⁶ Maka dari itu penting sekali jika pendidikan di Indonesia dapat terus dikembangkan agar bisa menciptakan manusia berpengetahuan dan berketerampilan tinggi sehingga mampu mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan yang berkualitas akan terlaksana jika melalui proses pembelajaran yang berkualitas pula.⁷

Pembelajaran adalah bagian yang penting dalam pendidikan. Pembelajaran adalah suatu sistem yang dapat mendukung siswa belajar dan berhubungan dengan lingkungan maupun sumber belajar lain. Keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur berdasarkan proses belajar yang telah dilaksanakan oleh siswa. Proses pembelajaran yang dipusatkan pada siswa bertujuan agar siswa mampu berperan aktif dalam pembelajaran sehingga mereka mendapatkan pengalaman baru dari pembelajaran.

Pembelajaran IPA memberikan peluang siswa menemui kesusahan pada saat mempelajari materi pelajaran walaupun guru telah menyiapkan pembelajaran dengan maksimal.⁸ Hal ini dikarenakan siswa mempunyai gaya yang berbeda-beda pada saat belajar. Masalah yang muncul pada pembelajaran IPA fisika adalah menghubungkan pemahaman konsep fisika dengan fakta pengalaman kehidupan sehari-hari, sehingga siswa mampu membangun pengetahuannya. Hal yang dapat dilakukan agar siswa mampu menguasainya,

⁶ Habullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (edisi revisi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) Hal. 2

⁷ Diana Hernawati dan Arimbi Rizki Hardin, "Perbandingan Gaya Belajar terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta didik". *METAEDUKASI*. Vol. 1 No. 2, 2019, Hal. 61"

⁸ Leny Hartati, "Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap Hal. 228

yaitu dengan melakukan kegiatan belajar sesuai gaya belajar siswa. tujuannya agar siswa mampu menguasai materi dan konsep fisika yang dipelajari. Hal ini sangat perlu dilaksanakan, karena jika siswa belajar dengan gaya belajar masing-masing mereka akan melaksanakan kegiatan belajar dengan cara yang lebih mudah dan disukai, sehingga siswa lebih faham dengan materi pelajaran yang disampaikan.

Cara yang dipakai agar lebih mudah menerima informasi sesuai dengan cara yang mereka sukai disebut dengan gaya belajar. Karena pada dasarnya individu adalah suatu kesatuan yang memiliki ciri khas berbeda-beda sehingga setiap siswa juga akan mempunyai gaya belajar yang berbeda pula. Gaya belajar yang dimiliki siswa ada tiga macam yaitu; 1) visual, dimana siswa harus melihat bukti-bukti nyata untuk dapat memahami pelajaran, 2) auditori, siswa dengan gaya belajar ini cepat memahami informasi melalui diskusi atau mendengar penjelasan guru, 3) kinestetik, siswa akan lebih cepat menerima informasi dengan cara melakukan pengalaman pembelajaran secara nyata oleh siswa.⁹

Gaya belajar di Indonesia belum mendapat banyak perhatian. Sebagian besar guru hanya menerapkan satu metode pembelajaran tanpa memperhatikan gaya belajar siswa yang diajarnya, sedangkan gaya belajar perlu sekali mendapat perhatian dari guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru juga harus mengetahui bahwa informasi sering muncul dalam bentuk verbal dan visual, namun bagi siswa yang tidak dapat

⁹ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) Hal. 125

memfungsikan keduanya dengan baik akan kehilangan sebagian besar informasi yang didapatkan.¹⁰

Mengenal karakteristik belajar setiap siswa termasuk ranah dari kompetensi pedagogik yang wajib dimiliki oleh setiap guru.¹¹ Dengan demikian guru dituntut memahami karakteristik belajar khususnya gaya belajar setiap siswanya sebelum mengadakan pembelajaran di kelas. Sehingga guru dapat lebih efektif dalam menentukan model atau metode pembelajaran yang akan digunakan pada saat pelaksanaan dalam pembelajaran.

Pembelajaran IPA pada materi Fisika sekarang ini sudah menggunakan pendekatan saintifik, dimana pendekatan tersebut adalah pendekatan pembelajaran yang pusatnya berada siswa. Melalui pendekatan ini sikap ilmiah akan muncul pada diri siswa sehingga konsep-konsep pelajaran akan mampu dipahaminya.¹²

Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik sangat memperhatikan kemampuan siswa dalam melakukan keterampilan proses sains. Keterampilan proses sains merupakan rangkaian proses guna mencari pengetahuan dan kebenaran secara ilmiah.¹³ Jenis-jenis keterampilan proses

¹⁰ Pangesti Wiedarti, *Pentingnya Memahami Gaya Belajar*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), Hal. 3

¹¹ Mansur. *Mengenal Gaya Belajar Peserta Didik*. <http://www.lpmpsulsei>. Diakses pada tanggal 16 Juni 2020

¹² Agus Sujarwanto, *Mengkondisikan Pembelajaran IPA dengan Pendekatan*. Jurnal Nuansa Kependidikan 16 (1). 2012. hal. 75

¹³ Zubaidah, dkk. *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Alam*, (jakarta: Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2014) Hal. 2

sains yang harus dimiliki oleh siswa meliputi mengamati, mengukur, menyusun hipotesis, merencanakan percobaan, menganalisis data, dan menyimpulkan.¹⁴

Berdasar pada hasil penelitian *PISA (Program For International Student Assesment)* pada tahun 2018 menunjukkan bahwa kemampuan keterampilan proses sains di Indonesia mendapatkan rata-rata skor 396 dengan peringkat 9 terbawah dari 79 negara.¹⁵ Mengetahui bagaimana tingkat keterampilan proses sains siswa dan faktor yang mempengaruhinya merupakan langkah awal yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan proses sains.

Berdasar pada hasil penelitian Diana dan Arimbi tahun 2019, menyatakan bahwa dalam pembelajaran yang dipusatkan pada siswa, masih banyak yang belum mampu membentuk konsep pengetahuannya. Hal ini karena setiap siswa mempunyai cara menerima dan memahami informasi yang berbeda-beda. Berdasarkan masalah ini dapat diketahui bahwa gaya belajar memang sangat diperlukan dalam pembelajaran untuk mengembangkan potensi masing-masing siswa.¹⁶

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa mengalami perubahan perilaku setelah kegiatan belajar atau disebut dengan hasil belajar.¹⁷ Pada mata pelajaran IPA, siswa mempelajari tentang pengetahuan konsep dan diaplikasikan dalam kehidupannya, maka hasil belajar yang akan diperoleh oleh

¹⁴ Diana Hernawati dan Arimbi Rizki Hardin, "*Perbandingan Gaya Belajar terhadap Keterampilan Proses Sains.....*" Hal. 61

¹⁵ Departemen Pendidikan nasional, *Dokumen Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013) Hal. 3

¹⁶ Diana Hernawati dan Arimbi Rizki Hardin, "*Perbandingan Gaya Belajar terhadap Keterampilan Proses Sains.....*" Hal. 61

¹⁷ Leny Hartati, "*Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap*" Hal. 229

siswa berupa penguasaan konsep. Masalah yang sering muncul pada pembelajaran IPA adalah miskonsepsi pada materi yang dijelaskan oleh guru, sehingga siswa dengan nilai dibawah rata-rata masih banyak. Hal tersebut didukung oleh penelitian Achmad Syaiful Hadi tahun 2020 yang menjelaskan bahwa siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM sebanyak 71,87 % atau 23 siswa dari 32 siswa yang diteliti.¹⁸

Penguasaan konsep dan keterampilan proses sains siswa pada mata pelajaran IPA di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon masih kurang terdapat pada materi Tekanan Zat. Pada materi tersebut siswa harus bisa menyelesaikan masalah cerita dan mengilustrasikan secara abstrak sehingga bisa dihitung secara matematis. Kurangnya penguasaan konsep dan keterampilan proses sains tersebut disebabkan oleh siswa yang kurang mengenali gaya belajarnya. Materi Tekanan Zat mempunyai kompleksitas yang tinggi sehingga perlu adanya analisis terhadap gaya belajar siswa. Alasan pemilihan lokasi tersebut berdasarkan observasi masih terdapat kendala yang dihadapi oleh guru pada proses pembelajaran mata pelajaran IPA kelas VIII terutama pada tingkat keterampilan proses sains dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon, peneliti menemukan bahwa guru masih menerapkan satu gaya belajar yaitu visual. Karena hal tersebut masih banyak siswa yang memperoleh nilai hasil belajar dibawah rata-rata. Hal ini didukung dari hasil penelitian Diana dan

¹⁸Achmad Syaiful Hadi, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Tekanan Zat dan Penerapannya dalam Kehidupan Sehari-hari dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Melalui Media Pembelajaran Flash Movie pada Peserta Didik Kelas VIII D SMP Negeri 1 Pabelan Tahun Pelajaran 2019/2020*, (IAIN SALATIGA: Skripsi tidak diterbitkan, 2020), Hal. 3

Arimbi pada tahun 2019 bahwa terdapat perbedaan keterampilan proses sains siswa terhadap gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh menjelaskan bahwa siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih unggul dari pada siswa dengan gaya belajar visual dan auditori.¹⁹ Sehingga terdapat kemungkinan bahwa siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon juga memiliki perbedaan tingkat keterampilan proses sains dan hasil belajar berdasarkan kelompok gaya belajarnya dikarenakan karakteristik siswa yang berbeda-beda.

Oleh karena itu, akan diadakan penelitian yang kemudian hasilnya diuraikan dalam bentuk skripsi sebagai tugas akhir dengan judul **“Pengaruh Gaya Belajar (*visual, Auditory, kinesthetic*) terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tekanan Zat Kelas VIII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung”**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan dalam latar belakang, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran belum memperhatikan gaya belajar siswa.
2. Keterampilan proses sains siswa kelas VIII MTs Darul Falah Bendiljati

Kulon masih rendah

¹⁹ Diana Hernawati dan Arimbi Rizki Hardin, “Perbandingan Gaya Belajar terhadap Keterampilan Proses Sains.....Hal. 64

3. Hasil belajar siswa kelas VIII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon mata pelajaran IPA masih kurang memuaskan
4. Siswa belum mampu menguasai materi Tekanan Zat

2. Batasan Masalah

Karena banyak terdapat keterbatasan penelitian, maka fokus masalah pada penelitian ini dibatasi dengan uraian sebagai berikut:

1. Gaya belajar yang akan diteliti yaitu; visual, auditori dan kinestetik
2. Keterampilan proses sains yang akan diukur yaitu; mengamati, mengklasifikasi, menyusun Hipotesis, merencanakan percobaan, menganalisis data, dan menyimpulkan
3. Hasil belajar yang diukur yaitu hasil belajar materi Tekanan Zat
4. Materi yang diteliti yaitu materi Tekanan Zat
5. Siswa yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII C MTs Darul Falah Bendiljati Kulon

C. Rumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh gaya belajar terhadap keterampilan proses sains siswa kelas VIII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon?
2. Bagaimana pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon?
3. Bagaimana Pengaruh gaya belajar terhadap keterampilan proses sains dan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap keterampilan proses sains siswa kelas VIII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon.
3. Untuk mengetahui Pengaruh gaya belajar terhadap keterampilan proses sains dan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon.

E. Kegunaan Penelitian

Melalui hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat-manfaat berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran guna meningkatkan keterampilan proses sains siswa ketika memecahkan masalah sains serta dapat membantu mengetahui gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dapat dicapai yaitu:

a. Bagi siswa

Penelitian ini dapat digunakan siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon untuk mengetahui seberapa besar kemampuan keterampilan proses sains siswa dalam memecahkan permasalahan yang ada. Selain itu mereka

juga akan mengetahui gaya belajar mereka, sehingga dapat digunakan untuk memahami materi pembelajaran. Apabila keterampilan proses sains mereka masih rendah khususnya dalam mata pelajaran IPA materi Tekanan Zat, mereka akan mudah untuk memaksimalkan misalnya belajar bersama kelompok gaya belajar yang mempunyai keterampilan proses sains tinggi. Sehingga, siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

b. Bagi guru

Penelitian ini memiliki manfaat untuk guru, khususnya guru kelas VIII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon untuk mengetahui keterampilan proses sains siswa kelas VIII dalam mata pelajaran IPA materi Tekanan Zat. Selain itu, juga dapat dipakai guna mencari tahu gaya belajar pada masing-masing siswa. Sehingga apabila keterampilan siswa masih belum mencapai tujuan yang diharapkan, maka guru bisa berusaha untuk meningkatkannya dengan cara mengubah atau memperbaiki model pembelajaran atau pengelompokkan siswa pada saat melakukan percobaan. Misalnya siswa dengan gaya belajar visual memiliki keterampilan yang rendah daripada siswa dengan gaya belajar kinestetik, sehingga kedua siswa tersebut dapat dijadikan dalam satu kelompok agar mampu meningkatkan keterampilan proses sains dan hasil belajar siswa.

c. Bagi para peneliti

Bagi peneliti lain, penelitian ini bisa dipakai mengetahui keterampilan proses sains siswa kelas VIII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon pada mata pelajaran IPA materi Tekanan Zat jika ditinjau dari gaya belajar siswa. Hasil

Penelitian ini juga dapat menjadi penelitian pendukung pada penelitian selanjutnya yang topiknya berkaitan dengan keterampilan proses sains berdasarkan gaya belajar siswa materi Tekanan Zat pada mata pelajaran IPA .

F. Penegasan Istilah

Peneliti memberikan penegasan istilah agar tidak terdapat kesalahan pengartian pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara konseptual

a. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah kumpulan cara memperoleh informasi yang selanjutnya akan disusun dan diolah sehingga mampu dipahami.²⁰

b. Keterampilan Proses

Keterampilan proses adalah suatu kemampuan yang harus dikuasai oleh seseorang pada saat melakukan penelitian ilmiah yang memakai akal pikiran, nalar, dan perbuatan guna mencapai hasil tertentu.²¹

c. Keterampilan Proses Sains

Keterampilan proses sains adalah proses yang dilakukan dalam kegiatan-kegiatan ilmiah.²² Sains memiliki hubungan erat dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga dengan diajarkannya keterampilan proses sains pada siswa maka akan berguna sekali bagi kehidupan mereka.

²⁰ Mardiana, *Seni Melukis Ilmiah Keselarasan Metode dan Gaya Belajar*, (Makasar: Alauddin University Press, 2013) Hal. 93-94

²¹ Poppy Kamalia Devi, *Keterampilan Proses dalam Pembelajaran IPA*, (Jakarta: PPPPTK IPA, 2010), Hal. 24

²² M Tanwil dan Liliyasi, *Keterampilan-Keterampilan Sains dan Implementasinya dalam Pembelajaran IPA*, (Makasar: Badan Penerbit UNM, 2014), Hal. 7

d. Hasil Belajar

Hasil belajar terjadi karena adanya perubahan perilaku atau kemampuan baru yang didapat setelah terjadinya proses belajar, karena hasil belajar pada dasarnya merupakan berubahnya tingkah laku seseorang sebagai akibat dari pengalaman.²³

e. Materi Tekanan Zat

Tekanan zat adalah salah satu besaran yang ada dalam fisika. Tekanan erat hubungannya dengan gaya dan luas permukaan benda. Tekanan zat dibagi menjadi tiga jenis zat yaitu zat cair, zat padat, dan zat gas.²⁴

2. Secara operasional

Pada penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana pengaruh belajar siswa terhadap keterampilan proses sains dan hasil belajar siswa yang pada dasarnya mereka mempunyai cara berpikir yang berbeda-beda. Oleh karena itu dapat diketahui keterampilan proses sains dan hasil belajar siswa pada masing-masing kelompok gaya belajarnya. Gaya belajar yang dimaksud adalah gaya belajar yang meliputi gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Selanjutnya keterampilan proses sains pada penelitian ini adalah sejumlah proses sains yang digunakan untuk mencari pengetahuan dan kebenaran ilmiah.

²³ Sri Nur Susilawati, Dkk, "Keterampilan Proses Sains, Gaya Belajar, dan Hasil Belajar Fisika". Jurnal Vidya Karya. Vol. 34 No. 2. 2019. Hal. 173

²⁴ Arif Billah, *Konsep Dasar Fisika: untuk Mahasiswa PGMI/PGSD dan Mata Pelajaran IPA*. (Sukoharjo: Oase Pustaka, 2013) Hal.2

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini memuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. **Bagian Awal** terdiri atas: halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, prakata, daftar isi.

2. **Bagian Utama** terdiri dari: BAB I. BAB II. BAB III, BAB VI, BAB V, BAB VI adapun penjelasannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori berisi penjelasan tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian berisi penjelasan tentang rancangan penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian berisi penjelasan tentang data, pengujian hipotesis yang di hasilkan pada penelitian ini

BAB V Pembahasan berisi penjelasan pembahasan rumusan masalah yang terdapat pada penelitian

BAB VI Penutup berisi kesimpulan dan saran

3. Bagian Akhir

Bagian akhir memuat daftar rujukan dan lampiran-lampiran